

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Analisis Fenomena Ijime Karya Yamada Naoko”. Teori Strukturalime-Genetik digunakan sebagai pisau analisis dalam melakukan pengkajian penelitian ini. Adapun simpulan-simpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Struktur karya sastra dalam anime *Koe no Katachi* karya Yamada Naoko meliputi oposisi manusia, oposisi alamiah, dan oposisi kultural. Oposisi manusia yang digambarkan melalui tokoh Shouya Ishida dengan Nishimiya Shouko, dan Ishida dengan teman-temannya yang lain, serta oposisi alamiah berupa pemanfaatan tempat terjadinya fenomena ijime tersebut yaitu di sekolah dan tempat yang menjadi icon dalam film ini yaitu jembatan Suimon. Serta oposisi kultural berupa khayalan dan kenyataan, kota dan kampung, serta kebohongan dan kejujuran yang terdapat dalam anime *Koe no Katachi*.
2. Pandangan dunia Yoshitoki Oima dalam anime *Koe no Katachi* digambarkan dengan tokoh Ishida Shouya, seseorang yang menjadi pelaku ijime sekaligus korban dari ijime tersebut. Sebab akibat dari perlakuan ijimenya terhadap Nishimiya memberikan pelajaran berarti kepada Shouya Ishida untuk belajar cara mengatasi masalahnya sendiri. Selain itu inspirasi dan penulisan karya ini berasal dari keluarganya sendiri.

3. Fakta-fakta kemanusiaan dalam anime *Koe no Katachi* meliputi fakta sosial dan fakta individual. Fakta sosial tersebut berupa faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ijime dalam film tersebut, karma, dan dampak ijime bagi pelaku dan korban itu sendiri. Fakta individual yang berupa sikap menundukan kepala saat berbicara dan tidak berani melihat wajah orang lain, dan penyesalan mendalam atas kesalahan masa lalu. Serta terdapat pula aktivitas sosial yang berupa perlakuan ijime yang diterima oleh tokoh Shouya Ishida dan Nishimiya Shouko. Dan adapula aktivitas budaya atau kultural berupa kebudayaan tentang sistem kerja sama atau berkelompok di lingkungan sekolah di Jepang, sebagai bentuk eksistensi diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulannya adalah dengan metode dialektik, dapat ditemukan kenyataan bahwa anime *Koe no Katachi* mengekspresikan tingkat koherensi tinggi pandangan dunia yang di yakini oleh lingkungan yang berbeda. Lingkungan yang berbeda dalam artian di mana seseorang yang berbeda tidak bisa di tuntutan untuk sama, dalam hal ini tokoh Nishimiya menjadi label perbedaan yang tinggi, dalam halnya bersosialisasi, Nishimiya yang memiliki kekurangan sebagai perempuan tuna rungu tidak bisa di paksa sama dengan anak-anak normal lainnya, kekurangan tersebut membuka mata kita bahwa kita harus menghargai kekurangan seseorang bukannya malah mengintimidasi seseorang yang memiliki kekurangan. Film mengajarkan untuk saling menghargai antara sesama manusia entah di mana pun itu, sama atau beda, sempurna secara fisik atau

tidak, kuat atau lemah. Karena pada hakekatnya walaupun semua manusia tidak sama namun tetap setara.

5.2. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian anime *Koe no Katachi* karya Yamada Naoko Kajian Strukturalisme-Genetik Lucien Goldmann. Terdapat beberapa saran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, supaya dapat lebih memahami mengenai kajian strukturalisme-genetik sebagai pisau analisis suatu karya sastra.
2. Bagi peminat sastra, supaya dapat mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam suatu karya sastra berbentuk anime itu tidak hanya unsure intrinsik melainkan adapula unsur ekstrinsik melalui informasi mengenai pengarang dan sejarah yang berkaitan dengan penciptaan suatu karya sastra
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan kajian teori yang berbeda, misalnya psikologi sastra ataupun kajian antropologi sastra.